

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasannya pengolahan data hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola pada peserta program ekstrakurikuler sepak bola di SDN Karangmulya Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap kemampuan gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Proses pertama yang dilakukan adalah menganalisis data dengan uji perbedaan dua rata-rata, karena setelah diuji data pretes dan postesnya berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*).

Dengan demikian dapat dilihat data hasil perhitungan menggunakan *paired sample t-test* yaitu data pretes dan data postes terdapat perbedaan rata-rata terlihat dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata dengan nilai signifikansi uji-t data berpasangan adalah 0,000 kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dapat berpengaruh terhadap gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola pada peserta program ekstrakurikuler sepak bola di SDN Karangmulya.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola pada peserta program ekstrakurikuler sepak bola di SDN Karangmulya mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil analisis data pretes yang mengalami peningkatan pada data postes.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari model pembelajaran TGT sebagai variabel bebas terhadap gerak dasar *passing* sepak bola sebagai variabel terikat. Untuk itu dilakukan perhitungan besarnya korelasi dengan menggunakan uji korelasi (*pearson*) berdasarkan nilai uji korelasi *pearson* diperoleh nilai korelasi 0,834. Maka ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat, atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola pada peserta program ekstrakurikuler sepak bola di SDN Karangmulya.

B. Implikasi

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, penggunaan model pembelajaran kooperatif perlu untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya, baik dalam pembelajaran di jam pembelajaran seperti biasa ataupun dalam pembelajaran di luar jam sekolah (ekstrakurikuler) semuanya bisa diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran TGT terhadap gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Dengan menerapkan model pembelajaran TGT ini akan ada pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa akan lebih banyak aktif dalam setiap pembelajaran karena dalam pembelajaran TGT ini siswa akan dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan bekerjasama dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan demikian akan lebih banyak interaksi dari satu siswa ke siswa lainya sehingga rasa peka dari setiap siswa akan terlatih. Dan yang khas dari model pembelajaran TGT adalah adanya sebuah games tournament dari setiap pembelajarannya, sehingga melatih jiwa kompetisi dan antusias siswa pula juga. Yang terakhir setiap pembelajaran TGT ini akan adanya tahap rekognisi atau penghargaan terhadap kelompok yang mendapatkan poin terbanyak untuk memberikan rasa motivasi yang kuat bagi seluruh siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, rekomendasi yang dapat disampaikan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

Pembelajaran pendidikan jasmani dengan model TGT dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dijadikan rujukan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Model pembelajaran TGT ini juga dapat diterapkan untuk mengajarkan materi lain dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Bagi guru yang belum begitu mengerti tentang model TGT, tetap bisa menggunakan konvensional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Namun untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam belajar alangkah baiknya tenaga pendidikan mempelajari model atau pendekatan dalam proses pembelajarannya di sekolah. Salah satu yang disarankan adalah model pembelajaran TGT, Model pembelajaran ini sangat cocok sekali dengan pembelajaran penjas di sekolah dasar, karena model kooperatif ini tahapan pembelajarannya bisa membuat peserta didik lebih aktif saat belajar khususnya dalam pembelajaran penjas. Pembelajaran yang dilakukan didukung media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta disampaikan dengan cara yang beragam (menggunakan metode yang bervariasi). Selain itu, Melihat keberhasilan model pembelajaran TGT dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan dapat menjadi motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian dalam pendidikan guna mengembangkan kemampuannya dalam mengajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, bisa menambah pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran, dan bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari di lingkungan sekolah. Pihak sekolah bisa pula

melakukan seminar tentang penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dalam mengajarkan materi sepak bola dan materi lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bandingan dan landasan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *team games tournament* (TGT), dalam Pendidikan jasmani, materi bola besar, sepak bola, gerak dasar *passing* dalam sepak bola (*passing* kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan bagian punggung kaki) kemudian bagi peneliti lain diharapkan tidak sepenuhnya menggunakan hasil penelitian ini saja, tetapi lebih menggali juga bahan ajar atau sumber-sumber lain untuk lebih menggali tentang pendidikan atau mengenai pendidikan jasmani.

4. Bagi Peserta Didik

Setelah Pembelajaran ini disarankan peserta didik lebih semangat dalam belajar pendidikan jasmani atau lebih khususnya belajar gerak dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Selain itu, peserta didik harus mampu meningkatkan kemampuan fisik lainnya, seperti kecepatan, ketepatan, kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas. Karena dalam permainan sepak bola semua kemampuan itu menjadi barang wajib bila ingin benar-benar menjadi seorang atlet sepak bola. Dan terakhir peserta didik disarankan selalu mengikuti dan melaksanakan segala cara ataupun latihan yang diberikan oleh guru agar mendapatkan ilmu dan pengalaman belajar yang lebih maksimal